

Manajemen Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda

Muhammad Ridha¹, Muthia Umi Setyoningrum^{2*}

^{1,2}UIN Sultan Aji Muhammad Idris (UINSI) Samarinda

Abstract

MAN 2 Samarinda is designated as one of the leading MAN in Indonesia. The success of SMA 2 Samarinda is not only determined by the quality of its students, but this success is also obtained through a learning process that cannot be separated from the role of educators who are active in holding workshops, seminars and training. During the Covid-19 pandemic, teaching and learning activities were carried out online from home. Based on these conditions, researchers are interested in conducting research on online learning management at MAN 2 Samarinda. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques namely by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Hubberman model. The data validation technique uses triangulation techniques. The results of research on online learning management at Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda include three stages, namely planning, implementation, and evaluation. The planning includes making documents for 1 period of covid, the process of teaching and learning activities is carried out by the teacher 1 day at home and 1 day at the office with a schedule supported by learning media used such as e- learning madrasahs, whatsapp, zoom meeting, telegram, google classroom, google forms, and so on. Learning is carried out online from Monday to Saturday from 08.00am to 12.00 noon. The media used to connect with each other are madrasah e- learning, whatsapp, zoom meeting, telegram, google classroom, google form, and soon. Evaluation is carried out in 3 stages, namely evaluation conducted by the school principal per week, evaluation through meetings of all stakeholders with the BK per month, and evaluation by the teacher which is carried out after the subject is completed.

Keywords: Management, online learning

Abstrak

MAN 2 Samarinda ditetapkan sebagai salah satu dari beberapa MAN Unggulan di Indonesia. Keberhasilan MAN 2 Samarinda ini bukan saja ditentukan kualitas siswanya, tetapi keberhasilan ini juga diperoleh melalui proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran pendidik yang giat mengadakan workshop, seminar dan pelatihan-pelatihan. Pada masa pandemic covid-19 proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring dari rumah. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen pembelajaran daring di MAN 2 Samarinda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yakni dengan observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan model Miles and Hubberman. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaannya meliputi pembuatan dokumen 1 masa covid, proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh dengan guru 1 hari di rumah dan 1 hari di kantor dengan berjadwal ditunjang dengan media pembelajaran yang digunakan seperti e-learning madrasah, whatsapp, zoom meeting, telegram, google classroom, google form, dan sebagainya. Pembelajaran dilaksanakan secara online/ daring dari hari senin sampai sabtu mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 12.00 siang. Media yang digunakan untuk saling terhubung ialah e-learning madrasah, whatsapp, zoom meeting, telegram, google classroom, google form, dan sebagainya. Evaluasi dilakukan dalam 3 tahap yaitu evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah perminggu, evaluasi melalui rapat seluruh stakeholder dengan BK perbulan, dan evaluasi oleh guru yang dilakukan setelah mata pelajaran selesai.

Kata Kunci: Manajemen, pembelajaran daring

*** Correspondence Address:**

Email Address: muthiayumie@gmail.com

A. Pendahuluan

Perkembangan revolusi industri 4.0 telah memasuki berbagai ranah kehidupan. Salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan di era digital sekarang ini telah memudahkan manusia untuk dapat belajar tanpa mengenal jarak, ruang, dan waktu. Dengan pemanfaatan dunia internet membuat interaksi dan proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Saat ini proses pembelajaran tidak harus mengadakan pertemuan secara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, akan tetapi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan komunikasi dalam jaringan atau daring. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran daring online disebut juga dengan e-learning. E-learning adalah suatu konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran, Sedangkan pengertian lain e-learning adalah sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara guru dengan murid (Famukhit, 2020).

Menurut Zaenuddin hambatan-hambatan yang mempengaruhi kinerja para guru yaitu seperti pengelolaan honor guru yang kurang optimal, kedisiplinan sebagian guru-guru yang masih kurang, keterbatasan wawasan guru, kurangnya alat-alat praktek dalam mengajar. (Zainuddin et al., 2020) Menurut Wildan Saugi Anak-anak merupakan generasi yang harus dipersiapkan untuk kehidupan yang akan datang, oleh karena itu sudah selayaknya mereka dipersiapkan sebaik mungkin untuk masa depan mereka terlebih dengan kemajuan teknologi. Menurut penelitian tentang perkembangan teknologi dengan belajar Alquran adalah dengan memanfaatkan media elektronik dan kecanggihan IT saat ini adalah sebagai penunjang, tatkala tingkat kesibukan murid (pembelajar Alquran) sangat tinggi, keterbatasan waktu untuk bertatap muka dengan guru al-Qur'an. (Salsabila & Saugi, 2020) Menurut Robingatin Kemampuan adalah kesanggupan,

kecakapan dan kekuatan dalam melakukan suatu atau potensi dalam melakukan suatu kegiatan atau tindakan tertentu, baik fisik maupun mental yang merupakan bawaan sejak lahir atau dari hasil latihan.(Robingatin et al., 2021) Lina Revilla Malik Berbagai kegiatan tidak semua anak mampu menuangkan seluruh cara pikir anak, dikarenakan perkembangan kognitif pada anak-anak tentu berbeda-beda.(Malik et al., 2022) Menurut Zakiyah Ulfah Masa usia dini adalah periode dimana seseorang individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam menjalani kehidupan selanjutnya.(Logika et al., 2021) Menurut Sunanik, Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti: isyarat, ungkapan emosional, bicara, atau bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan bicara (Sunanik, 2013).

Menurut Mujahidah, Makna lain yang bisa kita fahami dari pengertian komunikasi di atas adalah bahwa komunikasi terjadi dalam hubungan interaksi antara pihak satu dengan pihak lainnya. Proses interaksi penyampaian dan penerimaan pesan, bisa terjadi melalui pemanfaatan suatu sarana atau media tertentu. Dalam komunikasi di dunia maya media yang digunakan adalah komputer, baik hardware maupun software (Xc & Xc, 1876). Adanya wabah *covid-19* di Indonesia sejak Maret 2020 sampai saat ini, membuat pemerintah akhirnya harus mengambil kebijakan dalam rangka memutus mata rantai penyebaran *covid-19* ini dengan mengeluarkan protokol kesehatan yang kita kenal dengan 3M, yaitu Menggunakan masker, Mencuci tangan, dan Menjaga Jarak. Selain itu pemerintah melalui Kemendikbud menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan dan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing (Handarini & Wulandari, 2020). Poin-poin yang mengacu pada SE Sekjen Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 ialah (1) metode pembelajaran jarak jauh daring (*online*) dapat menggunakan HP atau laptop melalui portal dan beberapa aplikasi pembelajaran daring lainnya, (2) pembelajaran jarak jauh luring (*offline*) dapat menggunakan radio, televisi, modul belajar/lembar kerja mandiri, alat peraga dan media belajar yang berada di lingkungan sekitar, (3) kepala satuan pendidikan juga berperan penting dalam menetapkan sistem pembelajaran selama BDR, melakukan pembinaan kepada guru, membentuk tim siaga covid-19 dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat, (4) peran guru sebagai pendidik untuk dapat memfasilitasi pembelajaran jarak jauh secara daring, luring, atau kombinasi keduanya berdasarkan kondisi *real* di lapangan (Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020) Menurut Abdul Razak Salah satu ilmu yang tidak pernah mengikuti pembelajaran terkhusus pada lepas dari kehidupan dan terus menerus materi nilai tempat walaupun telah dipelajari adalah matematika (Widyastuti et al., 2020) Menurut Zainuddin - hambatan yang mempengaruhi kinerja para guru yaitu seperti pengelolaan honor guru yang kurang optimal, kedisiplinan sebagian guru-guru yang masih kurang, keterbatasan wawasan guru, kurangnya alat-alat praktek dalam mengajar.(Zainuddin et al., 2020)

Pemerintah melalui Kementerian Agama RI juga menerbitkan Surat Edaran No. 285.1 Tahun 2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran Penyebaran Virus Covid-19. Memperhatikan Surat Edaran tersebut, dikeluarkan Surat Nomor B- 686.1/DJ.I./Dt.I.I/PP.00/03/2020 Tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19. Surat tersebut berisi, (1) ketentuan jangka waktu pembelajaran dari rumah yang mengikuti kebijakan pemerintah daerah setempat, (2) aktifitas dan tugas pembelajaran antarsiswa bervariasi dengan mempertimbangkan kondisi kesenjangan akses dan ketersediaan fasilitas di lingkungannya, (3) madrasah dapat menyelenggarakan belajar dari rumah dengan memanfaatkan aplikasi *e-learning* madrasah maupun aplikasi daring lainnya (Mekanisme Pembelajaran Dan Penilaian Madrasah Dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19, 2020). Selain itu, diterbitkannya Surat Edaran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor B-937/DJ.I./Dt.I.I/PP.00/05/2020 tentang Kurikulum Darurat pada Madrasah (Kurikulum Darurat Pada Madrasah, 2020).

Tak terkecuali di MAN 2 Samarinda, yang mana biasanya dalam melakukan proses pembelajaran mereka lebih mengutamakan pembelajaran konvensional tatap muka antara guru dengan siswa. Metode pembelajaran tatap muka memang tidak semudah itu bisa ditinggalkan, apalagi metode tersebut sudah diterapkan sejak lama. Namun disaat metode tatap muka itu sedang diterapkan, lalu pada pertengahan maret 2020 muncul sebuah wabah corona yang menggemparkan dunia pendidikan di seluruh dunia termasuk Indonesia tak terkecuali MAN 2 Samarinda. Menurut Siti Maryam Begitu pentingnya pendidikan karakter pada sebuah Negara maka pendidikan karakter itu harus diajarkan sedini mungkin. (Maryam et al., 2019)

Sekolah melalui kebijakan yang diterbitkan oleh pemerintah mengenai pembelajaran di masa pandemi covid-19, maka dengan ini kepala sekolah akhirnya membuat perencanaan ulang mengenai penerapan manajemen pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah tersebut dan menyesuaikan kembali dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan demi memutus mata rantai penyebaran covid-19. Bapak Drs. Saharuddin M.Pd selaku kepala madrasah mengambil kebijakan dengan merespon cepat Surat Edaran SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor B- 937/DJ.I./Dt.I.I/PP.00/05/2020 Tentang Kurikulum Darurat pada Madrasah untuk melakukan pembelajaran dari rumah salah satunya ialah dengan model *e-learning*. Model ini dapat diakses melalui website resmi MAN 2 Samarinda, <https://man2samarinda.com/>. Lantas bagaimana manajemen pembelajaran daring tersebut diterapkan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan sekolah atau belum. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda". Menurut Siti Nor Asiah Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan bertujuan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi yang dimiliki secara maksimal. (Nor & Rizky, 2022).

B. Metode

1. Subjek/Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan juga siswa-siswi di MAN 2 Samarinda. Dan sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen sekolah seperti jurnal, silabus, dan lainnya sebagai penunjang penelitian. Menurut Sunanik Tingginya jumlah penduduk pada usia produktif merupakan suatu potensi sumberdaya manusia yang bisa mendukung kemajuan dan keberlanjutan pembangunan desa apabila diberdayakan secara maksimal.(Sunanik, 2015)

2. Instrumen

- a. Observasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di teliti (Arifin, 2012). Melalui observasi ini peneliti berusaha mengamati, mencatat, dan mendengarkan kenyataan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Maka penulis menggunakan observasi langsung.
- b. Wawancara, adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden (Mahmud, 2011). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016) Menurut Mujahidah Teori ekologi perkembangan anak diperkenalkan oleh Uri Bronfenbrenner, seseorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat (Mujahidah, 2015).
- c. Dokumentasi, ini merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, foto-foto dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian yang di teliti oleh peneliti. Dokumentasi diartikan pula sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis (Ardianto, 2011) Menurut Sunanik Alam adalah pendidik sesungguhnya. Alam merupakan salah satu media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan proses belajar mengajar (Sunanik, 2018).

3. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Teknik ini dimulai dengan mengamati semua data yang telah diperoleh dalam proses pengumpulan data, seperti observasi dan wawancara yang telah dicatat pada saat melakukan pengamatan di lapangan dan melakukan dokumentasi pada sekolah yang berbentuk letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, foto-foto kegiatan sekolah dan komponen-komponen lain yang ada disekolah. Sedangkan dalam analisis data, peneliti menggunakan model yang diterapkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu cara yang dilakukan untuk merangkum, memilih data-data yang menjadi pokok bahasan, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan penelitian,

sehingga data dapat tergambar lebih jelas. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai dengan keterkaitan dan kebutuhan dalam pembahasan. Menurut Sunanik Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan di capai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat di capai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut.(Aspita Hamdian & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, 2021)

- b. Penyajian data, merupakan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian tersebut diharapkan data akan tersaji secara terorganisasi, terstruktur, dan juga sistematis sehingga dapat mudah dimengerti. Dengan penyajian data tersebut diharapkan dapat menguasai data dan tidak tenggelam ataupun tertinggal dalam data yang sangat banyak.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan ini, peneliti menemukan hal-hal baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, dari kesimpulan selanjutnya harus diverifikasi supaya data yang didapatkan benar apa adanya baik dari segi deskripsi ataupun objek gambar yang kurang jelas menjadi jelas (Sugiyono, 2009).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Perencanaan

Menyimpulkan bahwa sebelum menjalankan pembelajaran masa covid ini pihak madrasah telah mempersiapkan berbagai macam perencanaan yang nantinya akan digunakan dalam mengarungi semester yang akan datang. Berikut perencanaannya, antara lain: 1) mempersiapkan dokumen 1 masa covid, 2) setiap guru agar tidak menggunakan perangkat pembelajaran yang ribet sehingga diperbolehkan untuk membuat RPP 1 lembar, 3) proses pembelajaran dilaksanakan 100% secara daring yang dibagi menjadi 4 sesi mata pelajaran per hari mulai jam 8 pagi sampai 12 siang, 4) setiap guru melaksanakan kegiatan pengajaran 50:50, yaitu 1 hari dirumah dan 1 hari dikantor secara berjadwal, 4) aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran ialah *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, dan lain-lain. Ditambah dengan website wajib dari kementerian agama, yaitu *e-learning* madrasah. 5) guru diberi kebebasan oleh sekolah untuk dapat mengelola pembelajarannya sendiri dengan memperhatikan kondisi siswa. Menurut Sunanik Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau akidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.(Sunanik, 2014)

b. Pelaksanaan

Bahwa jam pelaksanaan pembelajaran ketika *offline* dan *online* berbeda. Ketika *offline* maka jam pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 04.00 sore (1 jam 45 menit per sesi mata pelajarannya) yang dilaksanakan di sekolah, namun disaat *online*

waktu pembelajaran dikurangi menjadi pukul 08.00 pagi sampai 12.00 siang (1 jam per sesi mata pelajaran) yang dilaksanakan di rumah masing-masing dengan didukung oleh media atau aplikasi pembelajaran. Tidak ada jam istirahat karena peserta didik dibebaskan untuk makan dan minum ditempat, namun tetap dengan mengikuti ketentuan bahwa ia sedang bersekolah. Setiap guru dibebaskan untuk membuat grup kelasnya masing-masing sesuai kelas dan mata pelajarannya agar memudahkan guru dan siswa ketika ingin berkomunikasi, seperti menggunakan whatsapp, telegram, *google classroom*, dan *zoom meeting*. Menurut Mujahidah Ada berbagai cara untuk membandingkan alternatif model. Pertama: dapat dilihat dari besarnya nilai chi-square dan model yang lebih kuat ditunjukkan oleh nilai chi-square yang lebih kecil. Model yang diuji dipandang baik bila nilai chi-squarenya rendah, semakin kecil nilai chi-square semakin baik model itu (Mujahidah, 2013)

c. Evaluasi

Bahwa proses evaluasi yang dilakukan oleh madrasah ada 3 jenis yaitu: evaluasi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah setiap minggunya, 2) evaluasi yang dilakukan setiap bulan melalui rapat dewan guru bekerjasama dengan bimbingan konseling (BK), 3) evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing guru per mata pelajaran setiap hari setelah pembelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Menurut Siti Nor Asiah Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan kualitatif fenomenologi dimana fenomenologi atau latar belakang sosial sasaran penelitian berupa tulisan naratif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan pemberian reward dalam menciptakan kedisiplinan bagi anak usia dini 5-6 tahun. (Asiah et al., 2022) Menurut Abdul Razak Siregar dan Lestari Realitanya masih banyak ditemukan takan permainan tradisional merupakan siswa yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang menghibur dengan pelajaran matematika khususnya materi (Widyastuti et al., 2020).

2. Pembahasan

Berikut ini pemaparan pembahasan penelitian manajemen pembelajaran dari rumah di MAN 2 Samarinda yang dilakukan dimasa covid-19 terdiri dari 3 fungsi manajemen, yaitu perencanaan pembelajaran daring, pelaksanaan pembelajaran daring, dan evaluasi perencanaan daring.

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan pembelajaran ialah langkah awal yang harus dilakukan dalam manajemen sebelum melaksanakan sesuatu, agar hal-hal yang akan dilaksanakan tersebut lebih tertata dan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Seperti di MAN 2 Samarinda yang pembelajarannya dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Perencanaan ini dirumuskan karena adanya pandemi covid-19 dan pemerintah mengharuskan setiap lembaga pendidikan di Indonesia untuk melaksanakan pembelajarannya secara daring dalam rangka semata-mata untuk menyelamatkan jiwa manusia dan memutus mata rantai penyebaran covid-19. Di MAN 2 Samarinda perencanaan awal yang dilakukan terbagi dalam tiga manajemen: yaitu manajemen pembelajaran, manajemen waktu, dan manajemen kelas.

Dalam manajemen pembelajarannya sekolah membuat dokumen

1 masa covid, yang mana dokumen tersebut tidak mengejar ketuntasan materi tetapi mengejar kompetensi dasar tertentu yang wajib dituntaskan. Hal ini berbeda dari sebelum pandemi yang mana semua kompetensi harus dituntaskan. Guru juga membuat RPP 1 lembar, perencanaan lain yang dilakukan ialah merumuskan bagaimana proses pembelajaran yang akan diterapkan guru dan aplikasi apa yang akan digunakan pembelajaran daring tersebut. Selain itu, setiap hari ada 4 sesi mata pelajaran mulai pukul 08.00 pagi sampai 12.00 siang yang dilaksanakan 100% secara daring. Pembelajaran online setiap tatap muka menggunakan aplikasi apa saja sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran itu sendiri, artinya tidak secara terus menerus setiap hari menggunakan aplikasi yang sama. Dari segi penugasan, presensi, dan evaluasi sebagian besar guru menggunakan website e-learning madrasah, namun tidak menutup kemungkinan juga aplikasi penunjang yang lainnya pun akan digunakan. Dikarenakan jika semua guru mengakses website disaat yang bersamaan, maka website tersebut akan down. Menurut Wildan Saugi Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Saugi, 2020).

Dalam manajemen waktunya ialah bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru ialah dengan 1 hari dirumah dan 1 hari dikantor yang ditunjang dengan media pembelajaran seperti whatsapp, zoom meeting, telegram, google classroom, google form, youtube, power point dan tambahan website dari pemerintah melalui Kementerian Agama RI yaitu e-learning madrasah. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 4 sesi perhari dengan waktu 1 jam untuk setiap sesinya. Manajemen kelasnya ialah setiap guru dibebaskan oleh sekolah untuk menjalankan pembelajarannya masing-masing, kebanyakan guru membuat grup kelas sesuai dengan kelas dan mata pelajarannya masing-masing dengan harapan agar mempermudah proses komunikasi antar guru dengan siswa. Media yang digunakan antara lain dengan whatsapp, telegram, googleclassroom, zoom meeting, google form, youtube, power point, dan e-learning madrasah.

Temuan ini sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Surat Edaran Kementerian Agama RI bahwasanya dalam kondisi pandemi covid-19 lembaga pendidikan dianjurkan untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah secara online yang terhubung melalui aplikasi/media pembelajaran, yang mana tindak lanjutnya diatur oleh pemerintah daerah masing-masing. Menurut Eka, Siti Nor Asiah, Livita Magfiratul Laili Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah satu bagian berdasarkan satuan pendidikan berfokus untuk membina & mendidik anak- anak usia dini berusia 0-6 tahun (Eka & Laili, 2022).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah merumuskan perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan rumusan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 2 Samarinda

dilaksanakan sesuai dengan kebijakan yang telah dibuat. Menurut Robingatin, dan Khadijah Lembaga pendidikan sebenarnya merupakan komponen utama dalam mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. (Khadijah, 2019) Menurut Sri Hidayati Menurut penelitian, warna dasar (primer) ada tiga, yakni merah, kuning, dan biru. Warna tersebut ketika dicampurkan, maka akan menghasilkan warna lain (Hidayati, 2020). Menurut Khairul Saleh, pendidikan juga merupakan sebuah investasi bagi setiap manusia (*human investment*) (Y. Bontang & Malik, 2019).

Dalam manajemen pembelajarannya guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar 50% di rumah dan 50% di sekolah sesuai dengan jadwal mereka, sementara untuk peserta didiknya 100% belajar di rumah masing-masing. Cara pendidik dan peserta didik agar bisa saling terhubung dalam kegiatan pembelajaran ialah dengan aplikasi/media pembelajaran, seperti whatsapp, zoom meeting, telegram, google classroom, google form, youtube, power point, dan e-learning madrasah. Menurut Naomi Ainun Hasanah dalam melaksanakan aktivitas tentunya kita sangat membutuhkan rasa percaya diri misalnya saja ketika berada didepan khalayak untuk menyampaikan pidato, mempresentasikan sesuatu ataupun untuk menyampaikan pendapat yang kita punya (Hasanah & Saugi, 2021).

Manajemen waktu pembelajaran daring ini dilaksanakan secara online dari hari senin sampai sabtu mulai pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 12.00 siang mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Adapun pelaksanaannya ialah 1 jam untuk per mata pelajaran, karena setiap hari ada 3 sampai 4 mata pelajaran yang harus dituntaskan oleh peserta didik. Berbeda ketika menggunakan sistem offline yang mana pembelajaran dimulai pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 16.00. Manajemen kelasnya ialah setiap h-1 atau h+1 sebelum memulai pembelajaran biasanya guru akan menginformasikan tentang apa yang akan dipelajari selanjutnya, informasi itu bisa melalui whatsapp, telegram, dan google classroom.

Temuan ini sesuai dengan artikel KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, pendidik dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti whatsapp, telegram, instagram, zoom meeting ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Menurut Zaenab Hanim Mengacu pada temuan penelitian di atas, dapat dideskripsikan bahwa inovasi pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa berbeda dengan pembelajaran pada umumnya atau pembelajaran konvensional. (Hanim et al., 2019).

c. Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran daring merupakan tahap akhir dalam manajemen, yang bertujuan untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan atau target suatu pelaksanaan khususnya dalam pembelajaran daring yang dilakukan sebelumnya apakah telah sesuai

dengan yang direncanakan atau tidak. Menurut Wildan Saugi Interaksi sosial yang berkurang pada anak karena adanya smartphone menjadi kendala yang harus diperhatikan pada perkembangan nilai toleransi di masyarakat. Masyarakat di Fakfak memberi batasan pada anak untuk menggunakan smartphone sebagai upaya terpeliharanya nilai toleransi melalui interaksi sosial (Saugi et al., 2022).

Di MAN 2 Samarinda tentu ada yang namanya evaluasi, umumnya ada 3 cara evaluasi yang selalu dilakukan. Pertama, ialah evaluasi yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah selama 1 minggu sekali setiap hari sabtu. Evaluasi ini dilakukan di ruang kepala sekolah, yang mana setiap guru akan dipanggil satu per satu secara bergiliran sesuai dengan jadwal untuk menjelaskan keluh kesahnya selama melaksanakan pembelajaran daring selama 1 minggu ke belakang.

Kedua, evaluasi yang dilakukan sebulan sekali bersama seluruh stakeholder yang bekerjasama dengan BK. Evaluasi ini dilakukan diruang rapat secara offline dan online dengan mengikuti protokol kesehatan. Yang dibahas ialah mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi selama melaksanakan pembelajaran daring 1 bulan terakhir. Tidak hanya membahasyang berkaitan dengan guru, namun yang berhubungan dengan siswa juga ikut dibahas dan dicari jalan keluarnya. Singkatnya evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh. Menurut Siti Nor Asiah ntuk terlaksananya pembelajaran yang optimal bagi anak TK diperlukan program yang terencana yang menyediakan sejumlah pengalaman belajar yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan secara optimal (K. A. L. I. Bontang, 2019).

Ketiga, evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru setelah selesai melaksanakan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya, contoh dengan memberikan soal-soal secara tertulis maupun lisan dan sebagainya tergantung masing-masing guru. Selain untuk mengukur pemahaman siswa, hal ini juga dapat membantu guru untuk menilai seberapa efektif metode yang digunakan oleh guru tersebut. Intinya evaluasi ini akan terus dilakukan dan berkelanjutan demi mencapai hasil yang terbaik. Dari setiap evaluasi yang dilakukan, umumnya permasalahan yang selalu terjadi ialah berkaitan dengan jaringan atau koneksi internet peserta didik. Apalagi peserta didik saat ini belajar dari rumah, untuk dapat terhubung dengan gurunya pasti tidak terlepas dari yang namanya aplikasi/media pembelajaran (whatsapp, telegram, google classroom, e-learning, dan lain- lain) dan koneksi internet. Walaupun bantuan kuota dari pemerintah sudah mereka dapatkan tetapi itu dirasa masih kurang, karena jenis provider yang diberikan dengan yang biasa mereka gunakan sehari-hari itu berbeda akhirnya kuota tersebut tidak bisa digunakan atau tidak stabil koneksinya. Contoh misal di daerah tempat mereka tinggal menggunakan provider A, namun yang diberikan provider B atau C.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Rika Yuni Ambarsari dan Oktafia Ika Handarini, pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan

internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Jika pun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal dalam pelaksanaannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda meliputi tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaannya meliputi pembuatan dokumen satu masa covid, proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh dengan guru satu hari di rumah dan satu hari di kantor dengan berjadwal ditunjang dengan media pembelajan yang digunakan seperti e-learning madrasah, whatsapp, zoom meeting, telegram, google classroom, google form, dan *e-learning* madrasah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara online/daring dari hari senin sampai sabtu mulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 12.00 siang. Guru melaksanakan pembelajaran 50% di rumah dan 50% di kantor sesuai jadwal, sementara peseta didik 100% belajar di rumah masing-masing. Media yang digunakan untuk saling terhubung ialah e-learning madrasah, whatsapp, telegram, google classroom, zoom meeting, google form, youtube, dan power point.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar aspirasi dari para guru dan siswa. Evaluasi dilakukan dalam tiga tahap yaitu evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah perminggu, evaluasi melalui rapat seluruh stakeholder dengan BK perbulan, dan evaluasi oleh guru yang dilakukan setelah mata pelajaran selesai.

Referensi

- Ardianto, E. (2011). *Metodologi Penelitian Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Asiah, S. N. O. R., Bin, A., Jait, H., & Salehudin, M. (2022). *The Implementation of Rewards in Creating Discipline for Early Childhood Group Ages 5-6 Years*. 2(1), 43–51.
- Aspita Hamdian, M., & Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(c), 2021.
- Bontang, Y., & Malik, L. R. (2019). *FENOMENA : Jurnal Penelitian*. 11(1), 67–90.
- Eka, S. N. A., & Laili, L. M. (2022). Strategi dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Cet.2, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011
- Famukhit, M. L. (2020). Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan. *Penelitian Pendidikan*, 12(01).
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3).
- Hanim, Z., Masyni, M., Soe`oed, R., & Asiah, S. N. (2019). Learning Innovation Management on Effective Classes at SMPIT Cordova Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 225–236. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1586>
- Hasanah, N., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Hidayati, S. R. S. W. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna Di TK Kehidupan Elfhaly Tenggarong. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.1.542>
- Ika, Oktafia Handarini, Siti Sri Wulandari “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19”, dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* edisi No. 3, Vol. 8, 2020.
- Kementerian Agama RI, Surat Nomor B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 Tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19.
- Kementerian Agama RI, Surat Nomor B-937/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/05/2020 Tentang Kurikulum Darurat pada Madrasah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Khadijah, R. (2019). Kemitraan Orangtua dan Masyarakat Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini. *AL ATHFAAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Uisa Dini*. 2(1), 35–57.
- Linggar, Muga Famukhit, “Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Daring Online Pada Program Studi Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan* edisi No. 01, Vol. 12, 2020.
- Logika, K., Anak, M., Dini, U., & Ulfah, Z. (2021). *Efektivitas Permainan Maze Angkadalam Meningkatkan*. 1, 103–114.

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Maryam, S., Riyadi, A., & Saugi, W. (2019). Implementasi Pendidikan Berbasis Sistematis Wahyu. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2(1), 9–23. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i1.1943>
- Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Madrasah dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19, Pub. L. No. Surat Nomor B-686.1/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/03/2020 (2020).
- Mujahidah, M. (2013). Faktor Situasional, Orientasi Tujuan, Dan Locus of Control Sebagai Prediktor Praktek Menyontek: Penyusunan Dan Pengujian Model. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(1), 35–52. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n1a3>
- Mujahidah. (2015). Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas. *Lentera*, IX(2), 171–185.
- Nor, S., & Rizky, A. (2022). *Penerapan Kegiatan Finger Painting pada Kemampuan Motorik Halus*. 1(c), 87–92.
- Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Pub. L. No. Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 (2020).
- Robingatin, R., Asiah, S. N., & Ekawati, E. (2021). Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki dan Perempuan. *BOCAH: Borneo Early ...*, 1(c), 55–63.
- Salsabila, U. W. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Pemahaman Hukum Tajwid Pada Bacaan Al-Qur'an Mahasiswa Kelas Khusus Internasional. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 139–148. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.2403>
- Saugi, W. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Dakon Di Raudhatul Athfal Al Kamal 1 Palaran Samarinda Developing Arithmetic Skills Through Traditional Game Dakon At Raudhatul Athfal Al Kamal 1 Palaran Samarinda. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 7(1), 1–14.
- Saugi, W., Zurqoni, Z., Syarifaturrahmatullah, S., Abdillah, M. H., Susmiyati, S., & Sutoko, I. (2022). Cinta dan Kehangatan: Studi Kualitatif Pembentukan Nilai Toleransi Anak Usia Dini di Papua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5630–5640. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2787>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Wulandari, D. Y., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., & Tarbiyah, J. (2022). *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*. 3(1), 27–36.
- Sunanik, S. (2013). Pelaksanaan Terapi Wicara dan Terapi Sensori Integrasi pada Anak Terlambat Bicara. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 19–44.
- Sunanik, S. (2014). Perkembangan Anak Ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.21093/sy.v2i1.491>
- Sunanik, S. (2018). Pembelajaran Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini di TK Alam Al Azhar Kutai Kartanegara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 81–110. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.71>

- Sunanik. (2015). Penguatan ekonomi kreatif dan inovatif. *J-Adimas*, 1(1), 20–27.
- Widyastuti, L. R., Malik, L. R., & Razak, A. (2020). Efektivitas Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Primatika. Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 19–24. <https://doi.org/10.30872/primatika.v9i1.247>
- Xc, F.-, & Xc, F.-. (1876). *Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) sebagai Media Komunikasi Mujahidah **. XV(1), 101–114.
- Zainuddin, Z., Ananiah, A., & Saugi, W. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 1(2), 179–187. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v1i2.3213>.